

# PEMBERDAYAAN MASYARAKAT



***Prof. Dr. Sriati, MS***

# **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**

**Ketentuan Hukum Pidana**  
**Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014**  
**Tentang Hak Cipta**  
**Pasal 113**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama **1 (satu) tahun** dan/atau pidana denda paling banyak **Rp100.000.000 (seratus juta rupiah)**.
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama **3 (tiga) tahun** dan/atau pidana denda paling banyak **Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)**.
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama **4 (empat) tahun** dan/atau pidana denda paling banyak **Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah)**.
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama **10 (sepuluh) tahun** dan/atau pidana denda paling banyak **Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah)**.

# **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**

*Prof. Dr. Ir. Sriati, MS.*



# **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**

**Prof. Dr. Ir. Sriati, MS.**

UPT. Penerbit dan Percetakan

Universitas Sriwijaya 2022

Kampus Unsri Palembang

Jalan Srijaya Negara, Bukit Besar Palembang 30139

Telp. 0711-360969

email : [unsri.press@yahoo.com](mailto:unsri.press@yahoo.com), [penerbitunsri@gmail.com](mailto:penerbitunsri@gmail.com)

website : [www.unsri.unsripress.ac.id](http://www.unsri.unsripress.ac.id)

Anggota APPTI No. 005.140.1.6.2021

Anggota IKAPI No. 001/SMS/96

146 halaman : 16 x 24 cm

Hak cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan menggunakan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Hak Terbit Pada Unsri Press

**ISBN : 978-623-399-041-7**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karuniaNya buku ini dapat diselesaikan.

Buku dengan judul **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT** ditulis dengan merujuk pengalaman penulis lebih dari 37 tahun terlibat dalam kegiatan akademik (mengajar dan membimbing mahasiswa) serta kegiatan lapangan yang berkaitan pemberdayaan masyarakat dan pembangunan. Keberadaan buku ini diharapkan dapat menyampaikan prinsip dan wawasan sehingga menjadi rujukan mahasiswa tingkat sarjana dan pascasarjana, melengkapi rujukan yang lebih dahulu.

Ucapan terima kasih para kolega, sahabat dan juga Pimpinan Universitas Sriwijaya, beserta Pimpinan Fakultas Pertanian, dan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya, khususnya pada Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, Program Doktor Ilmu Pertanian, Program S2-Agribisnis, Program S2, dan S3 Administrasi Publik, Program S2 dan S3-Ilmu Lingkungan, Program S2-Kependudukan, dan Program S2-Sosiologi; Ucapan terimakasih juga disampaikan untuk suamiku tercinta Dr. Ir. Gatot Priyanto, MS beserta anak-anakku tersayang : Bagus Pamuji, Dwiretno Pangastuti, Dyahati Wahyurini dan Dian Mustikarini, atas semua dukungannya.

Buku ini pada beberapa bagiannya mungkin masih terdapat kelemahan atau kekurangan. Penulis mengharapkan masukkan konstruktif agar karya ini di masa mendatang lebih sempurna. Semoga bukui ini merupakan rujukan yang tepat bagi yang membutuhkan dan merupakan bagian dari karya yang lebih sempurna di kemudian hari.

Palembang, 12 Januari 2022

Penulis

*Dedikasi untuk*  
*Ayahnda Mukasir, ibunda Djuwariah,*  
*Ayahnda K. Soetomo, ibunda Suparmiasih*  
*Dan beserta keluarga besarnya*

# DAFTAR ISI

	Halaman
BAB I. KONSEP PEMBANGUNAN	1
BAB II. KONSEP PEMBERDAYAAN	11
A. Definisi Pemberdayaan Masyarakat	11
B. Prinsip-prinsip Pengembangan Masyarakat	14
C. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	21
BAB III. PROSES DAN TAHAPAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT	23
A. Proses Pemberdayaan Masyarakat	23
B. Tahapan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat	35
BAB IV. RUANG LINGKUP DAN STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT	47
A. Ruang Lingkup Pemberdayaan Masyarakat	47
B. Strategi Pemberdayaan Masyarakat	54
BAB V. PERANAN PEKERJA PENGEMBANGAN MASYARAKAT	57
BAB VI. PARTISIPASI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT	61
A. Pengertian Partisipasi	61
B. Bentuk (tahap) Partisipasi	62
C. Cara menggerakkan Partisipasi	63
D. Lingkup Partisipasi dalam Pembangunan	65
BAB VII. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN KEMISKINAN	73
A. Konsep Pemberdayaan Masyarakat	73
B. Konsep Kemiskinan (definisi, jenis, ukuran)	74



BAB VIII. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM)	91
A. Pengertian Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM)	91
B. Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	92
C. Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	95
D. Kajian empiris Pemberdayaan UMKM	99
 BAB IX. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENDIDIKAN NONFORMAL	 105
A. Pendidikan Non Formal	105
B. Ciri-ciri Pendidikan Nonformal	106
C. Asas Pendidikan Nonformal	107
D. Beberapa kajian empiris pemberdayaan masyarakat Melalui pendidikan Non Formal	108
E. Penyuluhan Pertanian sebagai bentuk Pemberdayaan Masyarakat	113
 BAB X. IMPLEMENTASI PROGRAM-PROGRAM PEMBERDAYAAN	 117
A. Program-Program Pemberdayaan Petani	117
B. Pengukuran Keberhasilan Pemberdayaan	126
 DAFTAR PUSTAKA	 130

# BAB I. KONSEP PEMBANGUNAN

Secara etimologi *Pembangunan* berasal dari kata dasar *bangun*, yang mendapat awalan *pem-* dan akhiran *-an* guna menunjukkan sesuatu tentang *membangun*. Kata *bangun* mempunyai empat makna, yakni (1) *sadar* atau *siuman*, (2) *bangkit* atau *berdiri*, (3) *bentuk*, dan (4) *membuat*, *mendirikan*, atau *membina*. Jadi kata *Pembangunan* meliputi aspek *anatomik* (bentuk), *fisiologik* (kehidupan), dan *behavioral* (perilaku). Sementara, secara ensiklopedik kata *pembangunan* mengandung konsep-konsep yang berkaitan dengan upaya manusia untuk memperbaiki kehidupannya. Konsep-konsep yang berkaitan dengan konsep *pembangunan* antara lain adalah : (1) pertumbuhan (*growth*), (2) rekonstruksi (*reconstruction/recovery*), (3) modernisasi (*modernization*), (4) westwernisasi (*westernization*), (5) perubahan sosial (*social change*), (6) pembebasan (*liberalalitation*), (7) pembaharuan (*innovation*), (8) pembangunan bangsa (*nation building*), (9) pembangunan nasional (*national development*), (10) pengembangan, (11), pembinaan, (12) pembangunan manusia seutuhnya, (13) Pembangunan berwawasan lingkungan, dan (14) Perberdayaan.

Masing-masing konsep tersebut mempunyai makna dan aspek yang menjadi fokus kajian yang berbeda, sesuai dengan pencetus-nya pada jamannya. Makna konsep *pembangunan* terus berkembang sesuai dengan dinamika masyarakat pada jamannya. Ulasan mengenai konsep-konsep tersebut sebagai berikut :

## 1. Pertumbuhan (*growth*)

Pertumbuhan merupakan konsep ilmu ekonomi yakni pertumbuhan ekonomi, yang artinya: kenaikan pendapatan nasional nyata dalam jangka waktu tertentu (Thirlwall, 1974). Terkait dengan konsep pertumbuhan, (Rostow, 1960) menyebutkan ada lima tahap utama pertumbuhan, yaitu :

- a. **Masyarakat tradisional**, cirinya keterikatan mereka pada lingkungan dan sistem kemasyarakatan bersifat feodal.

- b. Tahap transisional**, cirinya pada masyarakat peralihan ini muncul kelas menengah yang menguasai bisnis perdagangan, dan juga muncul aktivitas sosial baru pada bidang transportasi dan modernisasi pertanian. Pada tahap ini dipersiapkan fase tinggal landas.
- c. Tahap tinggal landas**, cirinya adalah adanya peningkatan investasi dan pendapatan riil masyarakat, terjadinya perubahan mendasar pada bidang industri, antara lain meluasnya peranan sektor industri unggul.
- d. Tahap pematapan (pendewasaan)**, cirinya adalah telah digunakan teknologi tinggi, sektor industri mempengaruhi sektor-sektor lainnya, dan tumbuhnya manajemen profesional.
- d. Tahap konsumsi massa tinggi**, ditandai dengan kemampuan masyarakat untuk berkembang secara mandiri.

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Michael Todaro (1983), faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi adalah :

- a. Akumulasi modal (tanah, peralatan, sumberdaya manusia)
- b. Perkembangan penduduk (peningkatan tenaga kerja, baik kualitas maupun kuantitas)
- c. Kemajuan teknologi, yakni hasil cara baru yang telah diperbaiki dalam melakukan pekerjaan –pekerjaan tradisional.

Selanjutnya diungkapkan Todaro (1983) dalam Ndraha (1987) bahwa indikator pertumbuhan ekonomi meliputi :

1. Tingkat pertumbuhan pendapatan per kapita. Bila pendapatan masyarakat melebihi jumlah penduduk maka pendapatan per kapita juga meningkat.
2. Tingkat pertumbuhan produktivitas. Tingkat produktivitas antara lain ditunjukkan oleh tingkat efisiensi kerja ekonomi masyarakat yang bersangkutan.
3. Tingkat transformasi struktur ekonomi. Contohnya dari ekonomi barter ke ekonomi uang, dari usaha rumah tangga ke perusahaan besar.

4. Tingkat transformasi sosial, politik dan ideologi, yakni perubahan dan pemantapan sistem sosial, politik dan ideologi nasional.
5. Jangkauan ekonomi internasional, yakni seberapa jauh pengaruh ekonomi nasional negara yang bersangkutan terhadap ekonomi internasional.

Apa kelemahan konsep pembangunan dalam arti pertumbuhan ekonomi?

Kelemahan konsep pembangunan dalam arti pertumbuhan ekonomi adalah adanya kemungkinan terjadi pertumbuhan ekonomi yang tidak didukung oleh perubahan masyarakat. Tanpa ada dukungan perubahan sosial, pertumbuhan ekonomi dapat berdampak negatif terhadap bidang sosial, contohnya pengangguran, dehumanisasi dan sebagainya (Ndraha, 1987).

## **2. Rekonstruksi :**

Konsep rekonstruksi ekonomi atau pemulihan ekonomi kurang populer. Konsep ini lebih diutamakan pada upaya membangun kembali perekonomian suatu negara. Misalnya dikenakan pada negara-negara sekutu yang terlibat dalam Perang Dunia Kedua. Salah satu program yang terkenal adalah Rencana Marshall. Marshall berpendapat bahwa: kemiskinan dan kekacauan ekonomi di berbagai negara di Eropa merupakan bahaya bagi stabilitas politik di negara-negara tersebut. Maka dianjurkan menyusun bersama rencana pembangunan ekonomi untuk Eropa Barat (*European Recovery Program*). Menurut Edgar Owens dan Robert Shaw dalam "*Pembangunan ditinjau Kembali (1980) yang dikutip* Ndraha (1987), Rencana Marshall merupakan upaya untuk menegakkan kembali Eropa dari kehancuran akibat Perang Dunia ke II.

## **3. Modernisasi.**

Menurut Willard A. Beling dan George O. Toten dalam bukunya : *Modernisasi, Masalah dan Model Pembangunan (1970)* , dijelaskan bahwa Modernisasi adalah salah satu bentuk perubahan sosial yang berasal dari revolusi Industri di Inggris (1760-1830) dan

revolusi politik di Perancis (1789-1794). Ciri yang menonjol dalam proses modernisasi adalah : perubahan teknik industri dan cara-cara tradisional ke cara-cara modern yang dihasilkan oleh Revolusi Industri didukung oleh penemuan-penemuan baru dibidang ilmu pengetahuan seperti penemuan James Watt (1769). Sehubungan dengan hal tersebut J,W. Schoorl dalam *Modernisasi* (1980) mendefinisikan modernisasi sebagai penerapan pengetahuan ilmiah yang ada pada semua aktivitas, semua bidang kehidupan, atau semua aspek-aspek masyarakat. Definisi tersebut sejalan dengan konsep Syed Hussein Alatas (Hans Dieter Ever, 1873) : Modernisasi adalah proses penerapan ilmu pengetahuan yang meliputi semua segi kehidupan manusia pada tingkat yang berbeda-beda; pertama di Dunia Barat, kemudian berbaur di dalam sisa dunia lainnya melalui berbagai cara dan kelompok dengan tujuan utama untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik dan lebih nyaman dalam arti seluas-luasnya, sepanjang dapat diterima oleh masyarakat yang bersangkutan. Modernisasi diukur dari sejauhmana bangsa yang bersangkutan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara bertanggungjawab.

#### **4. Westernisasi**

Istilah atau konsep Westernisasi muncul, karena modernisasi berasal dari Dunia Barat maka modernisasi identik dengan proses pembaratan (*westernisasi*). Modernisasi dimaksudkan sebagai usaha untuk mencapai taraf yang sama dengan yang terdapat di Dunia Barat. Fred W. Riggs dalam Beling dan Totten 1970) menyebut modernisasi sebagai Usaha menandingi Barat. W.H. McNeill (1965), menyatakan bagaimanapun juga Pertumbuhan dikemudian hari, kebudayaan dunia tetap mengandung ciri-ciri Barat. Westernisasi hanyalah dikenakan pada dunia Non Barat pada abad 20.

#### **5. Perubahan Sosial**

Perubahan Sosial didefinisikan sebagai perubahan lembaga-lembaga (*institutions*) masyarakat, yaitu perubahan yang mempengaruhi sistem sosial, termasuk nilai sosial, sikap, dan pola perilaku kelompok (Selosoemarjan dalam *Social Change in*

*Yogyakarta*, 1962; Milton J. Esman dalam Josep W. Eaton, *Institution Building and Development*, 1972).

Menurut Esman dalam D.W. Thomas (1972) yang dikutip Ndraha (1987), terdapat 5 (lima) bentuk perubahan, yaitu :

- a. Perubahan evolusioner, yakni perubahan yang tidak dikendalikan dengan lingkungan permisif.
- b. Perubahan revolusioner, adalah perubahan yang bisa dikendalikan dan bisa juga tidak, tetapi dengan lingkungan yang dimanipulasikan.
- c. Perubahan dialektikal, yakni perubahan yang tidak dikendalikan dan lingkungan permisif
- d. Perubahan yang dipaksakan, adalah perubahan yang dikendalikan dan dengan memanipulasikan lingkungan
- e. Perubahan terkendali, adalah perubahan yang dikendalikan tetapi lingkungan yang permisif.

Masalah utama yang dihadapi dalam modernisasi adalah berbagai faktor yang merintanginya terjadinya perubahan sosial : (a) bersifat kolektif, biasanya dilakukan berdasarkan dalih demi ketertiban dan keamanan, dan (b) bersifat individual, biasanya bersifat intelektual. Keduanya dilatarbelakangi oleh ketakutan terhadap hancurnya tradisi yang telah dipegang sejak lama (Horowitz, 1966, 322)

### **Faktor-faktor yang mendorong perubahan Sosial**

Daniel Lerner (1962,71) menyebutkan ada empat faktor pendorong perubahan sosial yang sekaligus sebagai indikator modernitas suatu masyarakat, yaitu :

1. Urbanisme, yaitu mobilitas fisik dan pada gilirannya mempengaruhi mobilitas sosial.
2. Kemampuan membaca dan menulis
3. Partisipasi Media
4. Empati, yaitu kemampuan melihat diri sendiri didalam situasi orang lain.

Selosoemardjan (1962, 379) menyebutkan faktor pendorong perubahan sosial terdapat dibidang biologik, teknologik, dan

ideologik kehidupan masyarakat. Modernisasi tanpa didukung perubahan sosial tidak efektif. Di berbagai wilayah pada umumnya kelompok elit tetap mempertahankan kedudukan sosial yang menguntungkan mereka, sehingga tumbuh gerakan yang dikenal sebagai *gerakan pembebasan*.

## **6. Pembebasan**

Pembaharuan berarti menilai kembali keadaan setiap kelompok masyarakat dan mengadakan perbaikan kualitatif, baik dalam kelompok maupun individu. Pembangunan bukanlah tujuan melainkan alat untuk memanusiawikan manusia. Aliran ini disebut juga Mazhap Perancis (French School).

Menurut Gustavo Guierrez Merino, pembangunan yang dimaksud Mazhap Perancis lebih tepat disebut pembebasan (*leberation*). Karena sebagian besar dilhami oleh nilai-nilai teologis-etis, maka mazhap tersebut lazim disebut juga *Teologi Pembebasan*.

Bagi kaum leberasionis, keberhasilan pembangunan tidaklah diukur dengan jumlah keuntungan yang dicapai, melainkan dengan cara bagaimana perubahan terjadi. Keuntungan yang nyata memang diperlukan, tetapi ukuran keberhasilan yang terpenting ialah sejauhmana masyarakat yang bersangkutan membangun secara otonom, kreatif, dan mampu mengontrol faktor-faktor perubahan sosial.

## **7. Pembaharuan**

Pembaharuan dan modernisasi didorong oleh penemuan-penemuan ilmiah (*inventions*), sementara terhadap perubahan sosial pembaharuan mempunyai pengaruh timbal balik. Pengertian inovasi sosial lebih luas. Inovasi adalah gagasan untuk mencapai tujuan sosial tertentu dengan cara baru. Di Dunia Ketiga Konsep inovasi meluas ke bidang ideologi. Hal ini ditandai dengan sebutan Orde Baru.

Terkait dengan konsep pembaharuan, Rogers and Shoemaker (1971) menyebutkan bahwa inovator (agen pembaharu) adalah tokoh profesional yang mempengaruhi atau megarahkan keputusan inovasi orang lain sesuai dengan yang diinginkan lembaga yang diwakilinya.

## **8. Pembangunan bangsa**

Pembangunan sebagai suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara, dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation building*) (Sondhang P. Siagian, 1974). Pembangunan meliputi segala segi aspek kehidupan bangsa : ekonomi, politik, sosial, budaya, pertahanan keamanan serta hubungan antar bangsa.

Pembangunan bangsa lebih ditujukan pada upaya pemantapan dan peningkatan persatuan dan kesatuan bangsa, wawasan ideologi, dan pencegahan berbagai perpecahan konflik, dan sebagainya konflik antar suku, antar agama, antar daerah, dan antar kelompok kepentingan.

## **9. Pembangunan nasional (*national development*).**

Pembangunan nasional lebih erat kaitannya dengan pembangunan politik dari pada pembangunan lainnya. Pembangunan bangsa merupakan bagian integral pembangunan nasional suatu negara. Pembangunan setiap bangsa Dunia ketiga bersifat multidimensional, yaitu yang meliputi segi kehidupan nasional : politik, ekonomi, dan sosial-budaya. Maka pembangunan nasional meliputi pembangunan ekonomi, pembangunan politik, dan pembangunan sosial (Ponsioen, 1968, Hans Dieter Evers 1973, Siagian, 1974). Pembangunan nasional harus didukung oleh kemampuan politik (ideologi, sistem politik), kemampuan ekonomi (sumber-sumber). dan kondisi sosial (perubahan sosial) dan pada gilirannya harus mampu menegakkan ketahanan nasional negara yang bersangkutan.

## **10. Pengembangan**

Dunia ketiga disebut *Developing Countries* (negara yang sedang berkembang). Dulu dikenal dengan sebutan masyarakat primitif. Hal ini kurang tepat, karena ternyata Dunia Ketiga umumnya berkebudayaan tinggi dan mempunyai potensi dan sumberdaya berlimpah disamping kemerdekaan nasional sebagai modal utama.



Kelemahan dunia Ketiga terutama dibidang : teknologi dan ilmu pengetahuan (bidang pengembangan).

## 11. Pembinaan

Istilah atau konsep pembinaan, di Indonesia semakin dikenal sejak 1966, ketika pemerintah berusaha menghancurkan sisa-sisa G 30 S PKI. Operasi militer biasanya didukung oleh operasi teritorial berupa usaha rehabilitasi dan pemulihan ketertiban umum. Dalam hal ini pemerintah berusaha meluruskan kembali pola-pikir dan pola tindak kelompok-kelompok masyarakat yang sementara menyeleweng dari garis yang telah ditetapkan. Misal di Jawa Timur : dikenal Operasi Bina Wilayah, suatu operasi teritorial semimiliter. Keberhasilan tersebut kemudian dipelajari dan dijadikan pangkal tolak program yang disebut *pembinaan wilayah*, yang bermaksud menyiapkan kondisi wilayah - penduduk, alam, lingkungan, dan sumber-sumbernya - untuk menunjang ketahanan nasional. *Pembinaan ideologi* merupakan bentuk khusus pembinaan wilayah. Pembinaan ideologi bermuka dua, pertama menjelaskan ajaran mana yang keliru, dan kedua mengajarkan ideologi yang dipandang benar.

## 12. Pembangunan

- a. Dalam pengertian ekonomi murni, pembangunan menunjukkan taraf kemampuan ekonomi nasional suatu negara untuk beranjak dari tahap awal yang relatif statis menuju peningkatan tahunan GNP secara konsisten sebesar 3 sampai 7 % atau lebih disertai perubahan struktural di bidang agraria, industri, dan jasa, produksi, dan lapangan kerja. Sikap hidup semakin rasional dan penerapan teknologi meningkat.
- b. Perencana pembangunan dipengaruhi oleh anggapan bahwa pembangunan berarti pertumbuhan ekonomi. Laju pertumbuhan dapat dicapai melalui industrialisasi. Terdapat dua cara pendekatan industrialisasi, yaitu :  
Pertama, cara yang banyak digunakan, yakni pemusatan perhatian pada upaya untuk merangsang faktor industrialisasi, antarlain penggunaan teknologi dari luar (modernisasi). Kedua, cara yang

kurang populer yaitu upaya untuk menggerakkan potensi dalam negeri dan menggunakan teknologi tradisional.

Bagaimana dampak pembangunan dengan pendekatan industrialisasi tersebut ? Apa implikasinya bagi konsep pembangunan yang ideal ?

Michael Todaro (1978) : ada tiga konsep berkaitan dengan pembangunan, yaitu : *kebutuhan hidup* (pertumbuhan ekonomi), *kebebasan memilih* (perubahan sosial), dan *harga diri* (nilai etik). Coralie Bryant dan Louise White (1982) : pembangunan ialah upaya untuk meningkatkan kemampuan manusia untuk mempengaruhi masa depannya. Ada lima implikasi utama dari definisi tersebut: *capacity, equity, empowerment, sustainability, dan interdependence*.

### **13. Pembangunan Nasional Indonesia**

Pembangunan nasional Indonesia adalah amanat konstitusi, maupun batang tubuh UUD 1945, mengandung ketentuan-ketentuan tentang cita-cita bangsa. Indonesia setidaknya mempunyai : *Ideologi Pembangunan* (Pancasila), *hakikat pembangunan* (pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia), dan *strategi pembangunan* (trilogi pembangunan, pertumbuhan ekonomi, pemerataan kesejahteraan sosial, dan stabilitas politik). Pembangunan berkelanjutan telah merupakan pilihan yang tepat, dan ini perlu didukung dengan aspek pemberdayaan yang kuat. Hubungan pemberdayaan dengan pembangunan sangat erat, dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Uraian tentang konsep pembangunan berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat secara lebih rinci disampaikan pada bab-bab berikut.

### **14. Pembangunan Berkelanjutan .**

Konsep pembangunan berkelanjutan pada dasarnya adalah melakukan pembangunan untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kebutuhan untuk generasi di masa yang akan datang dengan menitik beratkan pada daya dukung lingkungan,

pencapaian keadilan sosial, berkelanjutan ekonomi dan lingkungan. Pembangunan berkelanjutan mempunyai tiga tujuan utama, yaitu : (1) *Economically viable* : pembangunan ekonomi yang dinamis; (2) *Socially-politically acceptable and culturally sensitive* : yakni pembangunan yang secara sosial politik dapat diterima erta peka terhadap aspek-aspek budaya., dan (3) *Environmental friendly* : ramah lingkungan. Konsep pembangunan berkelanjutan dirumuskan untuk mencegah atau mengurangi dampak pemekaran kota yang tidak terstruktur (urban sprawl) sehingga kota menjadi tidak efisien dan efektif dalam melayani kehidupan di dalamnya. Pembangunan berkelanjutan mempunyai tiga pilar utama yang saling berkesinambungan, diantaranya adalah :

1. Pertumbuhan ekonomi., yaitu menjaga pertumbuhan ekonomi yang stabil dan dengan merestrukturisasi sistem produktif untuk menghemat sumber daya dan energi.
2. Keberlanjutan sosial, yaitu menjamin keadilan sosial dalam distribusi kekayaan dan pelayanan sosial.
3. Keberlanjutan lingkungan, yaitu dengan menjaga lingkungan tempat tinggal agar nyaman dan aman melalui *zero emission*.

Keberhasilan pembangunan berkelanjutan tidak hanya bergantung pada sektor ekonomi melainkan perlu adanya campur tangan dari pemegang kekuasaan, dalam hal ini pemerin, guna mengimplementasikanya pembangunan berkelanjutan sehingga tercapai pemerataan kesejahteraan. Oleh karena itu, pembangunan berkelanjutan berorientasi pada pengembangan kota hijau yang memiliki kualitas hidup baik, dan kondisi longkuhan yang kondusif. Dari uraian di atas jelas bahwa pembangunan berkelanjutan tidak bertumpu (berorientasi) pada pertumbuhan produksi melainkan pada adanya pemerataan hasil pembangunan, dan pemanfaatan sumberdaya yang masih menisakan untuk generasi penerus. Perbedaan makna beberapa konsep pembangunan dan berbagai pencirinya tersebut akan berdampak pada pendekatan dan strategi penyelesaian masalah pembangunan yang ada sesuai dengan masanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian, 2015. Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat. Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Jakarta.
- Basuno, Edi dan Suhaeti, Rita Nur . 2007. Analisis Bantuan Pinjamam Langsung Masyarakat (BPLM) : Kasus Pengembangan Usaha Ternak Sapi di Propinsi Sulawesi Selatan. Analisis Kebijakan Pertanian: Vol.5 No.2, Juni 207 : 150-166
- Dillon, H.S. 2004. Pertanian Membangun Bangsa. *dalam* Husodo *et al.* (ed) Pertanian Mandiri. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Doeriat,A.W. 1990. Realitas Baru dalam Kewirausahaan dan Manajemen dalam Widyahartono, B., B. Aly dan S. Suharto (ed): Indonesia dalam Era Globalisasi. Bank Summa, Jakarta.
- Drucker, P.F. 1993. Post-capitalist Societ. Oxford: Butterwort-Heinemann.
- Duncan, W.J., P.M.Ginter dan L.E.Swayne.1996. Strategis Management of Health Care Organization. Blackwell Publisher Inc., Cambridege.
- Febriana D.I, Stiti Rochani, dan Atik, C.B. 2015. Pemberdayaan Masyarakat melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) “Pinilih” di desa Gumpang Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo (Febriana, dkk, Febriana Dwi Irawati, Siti Rochani CH, dan Atik Catur Budiati Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Sebelas Maret, Surakarta.  
Febrianaira43@gmail.com

Firmansyah, H. 2012. Ketercapaian indikator keberdayaan Program Pemberdayaan Fakir Miskin di Kota Banjarmasin. *Jurnal Agribisnis Pedesaan* 02 (02) : 172-180.

Gidens, A. 1999. *The Third Way: The Renewal of Spcial Democracy*. Blackwell Publisher, Ltd. Maiden

Hamilton P. 1990. *Talcott Parson dan Pemikirannya*. Sebuah Pengantar. Alih Bahasa Hartono Hadikusumo. Tiara Wacana. Yogyakarta.

Hapsoro, D.N.Y. and Gunanto, G., 2013. Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Regional Terhadap Tingkat Kemiskinan. *Diponegoro Journal of Economics*, 2(2): 1-12.

Hikmat, Harry, 2006. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung. Humaniora.

Ife, J. dan F. Tesoriero. 1995. *Community Development . Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi* :Yogyakarta (ID) : Pustaka Pelajar.

Jamasy, O. 2001. *Pembangunan Pertanian melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Bina Swadaya. Jakarta.

Jia, H., Ma, H. and Wei, M., 2011. Urban wetland planning: A case study in the Beijing central region. *Ecological Complexity*, 8(2): 213-221.

Krisnamurti, B. 2006. *Revitalisasi Pertanian : Sebuah konsekwensi sejarah dan Tuntutan Masa Depan*. Dalam revitalisasi Pertanian Dialog Beradaban. Penerbit Buku Kompas. Jakarta.

Lantz, V., Boxall, P.C., Kennedy, M. and Wilson, J., 2013. The valuation of wetland conservation in an urban/peri urban watershed. *Regional Environmental Change*: 1-15.

Ma'arif, S. 2008. Kepemimpinan : Kunci Keberhasilan Pengembangan Agribisnis dan agroindustri dalam Menghadapi Dinamika. Dalam : *Pemikiran Guru Besar Institut Pertanian Bogor. Perspektif Ilmu-ilmu Pertanian dalam pembangunan Nasional.* Penyunting Tridoyo Kusumastanto dan Tim. Penebar Swadaya dan IPB Press. Jakarta.

Marquardt, M. dan A. Reynolds (1994). *The Global Learning Organization.* Irwin Professional Publishing. New York.

Mardikanto, Totok. 2010. *Konsep-konsep Pemberdayaan Masyarakat.* Penerbit Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Maxwell, J.C. 1995. *Mengembangkan kepemimpinan di dalam Diri Anda.* (Edisi terjemahan dlm Bhs Indonesia). Binarupa Aksara, Jakarta

M. Ihsan Dacholfany. 2018. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan on Formal di Metro Lampung.* (Studi Kasus PKBM AL-SUROYA), TAPIS, Vol. 02, No. 1 Januari – Juni 2018, hal. 43-74.

Nangoi, R. 2004. *Pemberdayaan di Era Ekonomi Pengetahuan.* Penerbit PT Grasindo, Jakarta.

Nasdian, FT. 2014. *Pengembangan Masyarakat.* Jakarta (ID) : Yayasan Pustaka Obor Indoneisa.

Nuhung, I.A. 2006. *Bedah Terapi Pertanian Nasional.* Bhuana Ilmu Populer. Jakarta.

- Pambudy, R. 2003. Penyuluhan dalam Sistem dan Usaha Agribisnis : Strategi Pengembangan Modal Manusia Indonesia, hal 229-240. Dalam I. Yustina dan A. Sudrajat (edt). *Membentuk pola Perilaku Manusia Pembangunan*. IPB Press. Bogor.
- Pranaji, T. 2003. Diagnosa Kerapuhan Kelembagaan Perekonomian Pedesaan. Forum Penelitian Agroekonomi. Vol.21. No.2., Desember 2003 :126-142.
- Puji Hadiyanti, 2008. Pemberdayaan melalui Program Ketrampilan Produktif di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rawasari Jakarta Timur. Perspektif Ilmu Pendidikan - Vol. 17 Th. IX April 2008 :hal. 90-99.
- Saragih dkk. 2001. Pembangunan Pertanian Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa. (editor : Owin Jamasy, dkk). Bina Swadaya . Jakarta.
- Sriati, 2009. Pemberdayaan Petani dalam Pengembangan Agribisnis sebagai Pilar Pembangunan Nasional. Pidato Pengukuhan sebagai Guru Besar Tetap Bidang Sosial Ekonomi Pertanian pada Fakultas Pertanian, Universitas sriwijaya.
- Sriati. 1991. Analisis Kebutuhan Pelatihan Peternak Sapi Perah di Kabupaten Bogor. Thesis Program Magister. Program Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sriati. 1996. Peran Pemimpin Setempat dalam Proses perubahan Perilaku Petani dalam Diversifikasi Pertanian (Kasus di Kabupaten Kediri dan Trenggalek, Jawa Timur). Disertasi Doktor. Program Pascasarjana Universitas Padjadaran. Bandung.
- Sriati, N. Hakim, N Herawati. 2002. Analisis Proses Adopsi Teknologi Mulsa Plastik Hitam Perak (MPHP) dan

Pengaruhnya terhadap Produksi cabai Merah Keriting (Prosiding Seminar Nasional Agribisnis dan Agroindustri, 7-Oktober 2002), ISBN : 979-587-222-2

Sriati, N. Hakim, dan Masriyadi. 2004a. Respon Petani terhadap Kredit Usaha Tani dan hubungannya dengan Produktivitas serta Pendapatan Usahatani di Desa Banpres Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal KPM, Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*. Vol 1, No.1, Agustus 2004: 24-29.

Sriati. 2004b. Penerapan Teknologi Atabela (alat tabur benih langsung) dan hubungannya dengan produksi padi dan Pendapatan Petani di Desa Sumber Mulyo, Kecamatan Buay Madang, Ogan komering Ulu. *Jurnal KPM, Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*. Vol 1, No.2, Agts.2004: 114-123.

Sriati, S.Oktarina, dan D. Efrida. 2004c. Dinamika Kelompok Tani Peserta Sekolah Lapangan Agribisnis (SL-A) dan Ketrampilannya dalam Pemeliharaan Jagung Pioneer di Desa Indralaya, Kecamatan Indralaya, Ogan Ilir. *Jurnal KPM, Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*. Vol 1, No.3. Desember 2004 : 114-123.

Sriati, Y. Junaidi. dan I. Idris. 2004d. Pembinaan kelompok Petani Kecil dan Hubungannya dengan Pemanfaatan Kredit pada Proyek P4K di Desa Senuro OKI. *Jurnal Dinamika Pertanian*. Vol.XIX No. 3. Desember 2004: 336-34. Terakreditasi No. 39/Dikti/kep.2004.

Sriati. Y.Junaidi, dan A. Apriadi. 2007<sup>b</sup>. Hubungan Curahan Tenaga Kerja Wanita dengan Pendapatan Usahatani Padi Lebak di Desa Pemulutan Ulu, Ogan ilir. *Jurnal KPM, Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*.Vol 3.No.1, April 2007: 26-30.

Sriati, Hakim, N dan I.Hutasoit. 2007<sup>d</sup>. Perilaku Petani dalam Pemasaran Hasil Kakao dan Hubungannya dengan Pendapatan



Petani (Kasus di Desa Bandar Silou, Kabupaten Simalungun, Sumatra Utara) *Jurnal Dinamika Pertanian* Vol XXII No 2: 142-151, Agustus 2007. Terakreditasi No 39/Dikti/Kep/2004.

Sriati, Riswani, S.Ardi. 2007<sup>a</sup>. Hubungan antara Respon Petani terhadap Proyek Pengembangan Bangkit Kedelai dengan Produksi dan Pendapatan (Kasus di Desa Lorok Kec. Indralaya, Ogan Ilir). *Jurnal Agribisnis dan Industri Pertanian*. Vol 6, No 1 : 19-28. April 2007. Terakreditasi No 55/DIKTI/Kep/2005.

Sriati, A.K. Yusuf, dan A. Sucipto. 2007<sup>c</sup>. Studi Pemberdayaan Wanita Tani Melalui Usaha kebun Kolektif (kasus pada Kelompok Swadaya Masyarakat Lestari, Tanjung Seteko, Ogan Ilir). *Jurnal SOSIO EKONOMIKA* Vol 13, No 1 : 63-74). Juni 2007. Teraskreditasi No : 55/DIKTI/Kep/ 2005

Sriati, Y. Junaidi. L.A. Agustina. 2008. Pola Kemitraan antara Petani Tebu Rakyat (TR) dengan PTPN VII Unit Bungamayang dalam Usahatani Tebu (Kasus di Desa Karang Rejo, Kecamatan Sungai Selatan, Lampung Utara). *Jurnal SOCA*. Vol.8. No.2. Juli 2008. ISSN-1411-7177. Terakreditasi No : 108/Dikti/Kep2007.

Sriati, N. Hakim, dan T. Suroso. 2003<sup>a</sup>. Hubungan antara Aktivitas Anggota Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) dengan Pengelolaan Usahatani Padi di Lahan Pasang Surut Desa enggal Rejo Air Saleh Musi Banyu Asin. (Prosiding Semiloka Nasional, Ketahanan Pangan dalam era Otonomi Daerah dan Globalisasi 2-4 Maret 2003, ISBN : 979-95580-5-0)

Sriati, N. Hakim, S. Riady. 2003<sup>b</sup>. Analisis Tingkat Adopsi Padi Varietas Ciliwung dan Hubungannya dengan Produksi dan pendapatan Petani di kecamatan Belitang II, OKU (Prosiding Semiloka Nasional, Pembangunan Pertanian Berkelanjutan

dalam Era otonomi Daerah dan Globalisasi, 2-3 Mei 2003,  
ISBN : 979-95580-4-2)

Sriati, Maryati, R. Suryaningsih. 2003<sup>c</sup> . Correlation between Farmers Adoption on Bokashi Fertilizer with Production and Income of red Chili Farming in Sako Village Musi Banyu Asin. (The nternational Seminar on "The Organic Farming and Sustainable Agriculture in Tropics and Subtropics : Science, technology, Management and Social Welfare" on October 8-9, 2003, ini palembang, South Sumatra, Indonesia)

Sriati. 2008. Analisis Kemampuan, Motivasi dan Kinerja Sumber Daya Manusia Penyuluhan Pertanian dan Hubungannya dengan Kinerja Petani (Kasus di Kabupaten Lahat, Sumatra Selatan). Makalah disampaikan pada Seminar kenaikan Jabatan dari Lektor Kepala ke Guru Besar, 17 September 2008. Palembang

Sukirno, Sriati. dan A. Minha. 2008. Analisis Perbandingan tingkat Kinerja Peternak Sapi Bali Mandiri dan Peserta Program Pengembangan Peternak Kecil (P3K) Palembaja I

Supriyatni, T. 2000. Strategi Pembangunan dan Kemiskinan. Rineka Cipta. Jakarta.

Sumarti, T, Rokhani, S.F. Falatehan . 2017. Strategi Pemberdayaan Petani Muda Kopi Wirausaha di Kabupaten Simalungun. Jurnal Penyuluhan. 13(1) : 31-39.

Sumodiningrat, G. 1999. Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Suryana, A. 2005. Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Andalan Pembangunan Nasional. Makalah Kabalitbang Deptan, disampaikan pada Seminar Sistem Pertanian Berkelanjutan

untuk Mendukung Pembangunan Nasional, tanggal 15 Maret 2005 di Universitas Sebelas Maret, Solo.

Supriyanto. 2006. Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (UMKM) Sebagai Salah Satu Upaya Penanggulangan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 3 Nomor 1, April 2006 (hal 1-16)

Supsiloani. 2019. Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembangunan Bidang Pendidikan Nonformal .*Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)* 5 (1) (2019): 20-30, DOI: <https://doi.org/10.24114/antro.v5i1.13172> . Available online <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/anthropos>

Syahyuti. 2007. Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) sebagai Kelembagaan Ekonomi di Pedesaan. *Analisis Kebijakan Pertanian*. Vol 5. No 1, Maret. 2007: 15-35. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Deptan. Jakarta.

Tjondronegoro, S.M.P. 2005. Pembangunan, Modal dan Modal Sosial, *Jurnal Sosiologi Indonesia* No. 07/2005.p.10-14. Penerbit Ikatan Sosiologi Indonesia. Jakarta..

Uphoff., Norman. 1986.. *Local Institution development; An Analitical With Cases*. Rural Developmental Committe, Cornell Univercity, kumarian Press. USA.

Utami, Adelia; Sriati, dan Yunindyawati. 2019. Hubungan Peran Pendamping dengan Partisipasi Pelaku Industri Rumahan dalam Program Pemberdayaan Perempuan di Kota Palembang. *Jurnal Penyuluhan* 15 (1) : 144-153.

Via Lailatur Rizki, Ninik Lukiana, Kusananto Darmawan. 2022. Pemberdayaan Masyarakat Pelaku Usaa Mikro Kecil Menengah di Masa Pandemi Covid 19. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.02, No.01, Januari, 2022, pp. 709-714. <https://stp-mataram.e-journal.id/Amal> .

---

### *Tentang buku ini*

Buku berjudul **Pemberdayaan Masyarakat** ini merupakan salah satu pilihan tepat bagi para pemberdaya, pengambil kebijakan, peneliti, anggota masyarakat, mahasiswa serta para pemerhati sosial pada umumnya. Materi dalam buku ini disusun sedemikian rupa hingga pembaca dapat memahami landasan pemberdayaan, jenis dan faaktor berpengaruh pada pemberdayaan, sasaran dan target pemberdayaan hingga mengukur indikator terkait dengan keberhasilan pemberdayaan.

Konsep pembangunan dikemukakan di bagian awal untuk pengantar bahwa pemberdayaan merupakan bagian dari upaya untuk membangun masyarakat lebih baik. Selanjutnya diikuti dengan konsep pemberdayaan, proses dan ruang lingkup serta strategi untuk pemberdayaan merupakan bagian penting dari pemberdayaan. Beberapa contoh diberikan terkait dengan pemberdayaan, misalnya terkait dengan pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan, penyuluhan, dan sebagainya. Pada bagian akhir terdapat bagaimana keberhasilan pemberdayaan diukur, metode dan pendekatan untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam pemberdayaan. Dengan struktur seperti tersebut kompetensi pemberdayaan dapat dicapai lebih mudah. Jadi buku ini perlu untuk peningkatan kompetensi kita. Tunggu apa lagi, jangan lewatkan. Semoga kebaikan yang kita lakukan dengan buku ini bernilai ibadah yang diridhoi Allah SWT. Aamiin.

